

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Ekowisata Hutan Mangrove

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak Geografis Ekowisata Mangrove

Lokasi Ekowisata Mangrove terletak di Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya Ekowisata Mangrove Terletak disebelah timur kota Surabaya. Tepatnya didesa Wonorejo kotamadya Surabaya. Dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan kendaraan roda dua, pribadi maupun angkutan umum, sudah bisa berkunjung ke Ekowisata Hutan Mangrove, dengan luas kurang lebih 700 H.

Dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Sukolilo, Wonorejo
2. Sebelah selatan : Rungkut Mado'an ayu jalan pandugo
3. Sebelah barat : laut Wonorejo
4. Sebelah timur : hotel teratai perumahan rejensi

Ekowisata Hutan mangrove mempunyai jarak dari kota Surabaya sejauh 2 km, sedangkan dari ibu kota propinsi sejauh 50...km, serta jatrak dari ibu kota negara menuju desa wonorejo berjarak sejauh...20..km.

b. Kondisi Demografi

Kondisi demografi Ekowisata Mangrove terdiri dari:

1) Jumlah kelompok pengelola Ekowisata mangrove

Jumlah kelompok tani bintang timur yang mengelolah Ekowisata Hutan mangrove sebanyak 64 orang yang semuanya adalah laki-laki, dan semuanya bertempat tinggal di wonorejo.

Tabel 2. Nama Anggota Kelompok Tani

No	Nama kelompok Tani bintang Timur	Jenis Klamin	umur
1	Saliano	Laki-laki	45
2	Irkhamni	Laki –laki	48
3	In Amin	Laki –laki	40
4	Muhammad ribeki	Laki –laki	40
5	Agus suprianto	Laki –laki	39
6	Didik sutrisno	Laki –laki	35
7	Fathoni	Laki –laki	52
8	Shodikin	Laki –laki	41
9	Sarno	Laki –laki	45
10	Marnan	Laki –laki	45
11	Matnasir	Laki –laki	49
12	Asrori	Laki –laki	50
13	Khusauni	Laki –laki	48
14	Nanang	Laki –laki	30
15	Jaenal	Laki –laki	32

Sebenarnya jumlah kelompok tani yang mengelolah hutan mangrove terdiri dari Dua kelompok yakni:

1. Kelompok Tani bintang timur
2. Kelompok Tani Wonorejo

Tetapi sekarang ini tidak berjalan kepengelolaan kelompok tani tersebut, dikarenakan adanya konflik diantara kelompok tani tersebut, hanya kelompok tani kelompok tani bintang timur yang masi aktif mengelolah Eowisata Hutang mangrove tersebut.

c. Kondisi sosiologis pengelolaan hutan mangrove

a) Administrasi

Kondisi ekonomi ekowisata hutan mangrove, hutan mangrove sebenarnya sejak dulu sudah di kelola oleh dinas pertanian, jadi yang mengurus semua keungan itu dari dinas pertanian mulai dari sarana pengelolaan mangrove dan mulai alat-alat untuk penanaman semua dari pemerintah atau dinas pertanian, dan seandainya ada penanaman dari pihak luar biaya yang di pungut hanya biaya perawatan yakni 1000 rupiah per satu pohon, sedangkan kelompok tani digaji oleh pemerintah 1.050.000,00 per bulanya itu sudah termasuk gaji bersih..

b) Pendidikan

Untuk kondisi pendidikan bagi kelompok tani menurut mereka sangat penting meskipun mereka sekolahnya hanya mencapai sekolah dasar tapi mereka berharap agar anak dan cucu mereka bisa sekolah yang tinggi, dan dengan adanya pengelolaan Hutan ekowisata ini di harap bisa mendidik bagi masyarakat yang peduli akan lingkungan,

c) Sosial

Kehidupan masyarakat terutama kelompok tani bintang timur terjalin erat, jika ada salah satu yang kesusahan akan saling membantu satu sma yang lainnya, walaupun sebenarnya kelompok

tani di bagi menjadi tiga kelompok, tapi yang hanya aktif dalam pengelolaan hanyalah kelompok tani bintang timur, dan kedua kelompok yang lain pecah dan sudah tidak aktif. Jika ada penanaman yang di minta oleh orang lain baru kelompok tani yang lin ikut serta dalam penanaman pohon tersebut, hal inilah yang menghambat kehidupan sosial dimasyarakat penetani pengelolah mangrove.

d) Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat wonorejo khususnya kelompok tani bintang timur, dilihat dari para pekerja yang bekerja sudah berusia kurang lebih 40 ke atas, hanya penyakit pegel linu dan batuk-batuk yang di alami oleh kelompok tani karena mereka bekerja tidak luput dengan menghisap rokok, tapi meskipun pegal-pegal kelompok tani masi bersemangat untuk bekerja.

e) Keamanan

Ekowisata Hutan mangrove tidak lupa menyediakan sarana keamanan guna mengantisipasi agar tidak ada penebangan dan pemburuan satwa-satwa liar yang ada dilokasi hutan mangrove, karena satwa tersebut di lindungi.

2. Profil Ekowisata Hutan Mangrove

a. Sejarah berdirinya Ekowisata Mangrove

Ekowisat hutan mangrove sebenarnya sudah ada sejak tahun 2005 dulu merupakan tambak yang di rawat oleh masyarakat sekitar wonorejo, lalu keinginan wali kota surabaya untuk mengelolah mangrove tersebut, dengan bersama masyarakat wonorejo terutama pak fathoni adalah yang mengajak warga masyarakat wonorejo untuk bersama mengelola magrove, dengan semangat dan ketekunan akhirnya tahun 2006 terbentuklah kelompok Tani bintang timur, dengan semangat kelompok tani mengelolah hutan tersebut, mulai ada penanaman rehabilitasi hutan dan lahan mangrove sejak tahun 2005, tapi disayangkan akhirnya penanaman dan pengelolaan hutan gagal karena kurangnya semangat dan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat wonoejo, akhirnya mengalami kegagalan. Tapi hal tersebut tidak mengalahkan semangat pak fathoni untuk terus mengelolah hutan tersebut.

tanggal 1 Juli 2009, dan dikukuhkan oleh walikota surabaya Drs. bambang DH pada tgl 9 Agustus 2009 bersamaan dengan peresmian gazebo mangrove, serta pengelolaan diserahkan ke masyarakat wonorejo dan sekitarnya. Dengan Pengukuhan Pos Pantau Dan Lembaga Ekowisata Mangrove Wonorejo. diprakarsai oleh camat rungkut, lurah wonorejo berserta FKPM Nirwana eksekutif serta di sahkan dengan Keputusan Lurah Wonorejo nomor : 556/157/436.11.15.5/2009

Karena Pesatnya pembangunan di Kota Surabaya membuat sebagai besar warga merasa tidak yakin jika di kota metropolitan tersebut masih terdapat wisata alam, yakni berupa pemanfaatan atau konservasi

hutan mangrove. Oleh karena itu masyarakat dan kelompok tani wonorejo mempunyai rencana untuk melestarikan alam yang di sebut mangrove. Sejak terjadi pemanasan global, musim dan cuaca yang terjadi di Indonesia turut mengalami perubahan yang drastis. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak pemanasan global dan menyelamatkan lingkungan hidup agar tetap terjaga kelestariannya, salah satunya adalah hutan mangrove yang berada di daerah pesisir Wonorejo kecamatan Rungkut, bernama Wisata Mangrove atau disingkat dengan WAM (wisata anyar mangrove)

Dengan diresmikanya wisata mangrove pada tahun 2009 masyarakat dan kelompok tani semakin bersemangat untuk membangun partisipasi dalam pengelolaan Hutan mangrove, selain tenaga dan pikiran dari masyarakat banyak juga pendukung dari pihak lain, termasuk LSM, dari pihak LSM berpartisipasi dengan membantu menyumbang bibit pohon kemudian pohon itu di tanam bersama dengan kelompok Tani Bintang Timur, ibu PKK dan karang taruna Wonorejo. Dengan partisipasi dari kelompok tani Bintang timur akhirnya sampai saat ini ekowisata makin maju dan banyak pengunjung yang berdatangan unutup menikmati indahnya pemandangan yang ada di hutan mangrove, Dengan berbagai jenis mangrove dan fauna yang menghuninya, akan sangat menarik untuk kegiatan penelitian atau hanya sekedar berjalan-jalan menikmati suasana hutan mangrove. Dengan berwisata di hutan mangrove, selain dapat merasakan suasana hutan mangrove. Anda juga

akan mendapatkan pengetahuan tentang ekosistem hutan mangrove, tentang flora dan fauna yang menghuninya dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Untuk dapat menjelajahi hutan ini anda akan ditemani oleh pemandu wisata yang sudah terlatih yang disediakan oleh manajemen ekowisata, sehingga kegiatan wisata anda akan lebih maksimal. Untuk kepentingan pejelajahan ini, anda diharapkan membawa keperluan sendiri seperti air minum, payung untuk berteduh atau lainnya.

Dalam perjalanan menyusuri track atau air anda akan menemui pos pertama yang dibangun oleh FKPM Nirwana Eksekutif yang pada awalnya berfungsi sebagai pos pantau hutan mangrove, dan sebagai tempat bersinggah bagi para nelayan, penelitian dsbnya sekarang bertambah satu fungsi, sebagai pintu masuk Ekowisata. Disamping itu anda akan melihat hasil penanaman mangrove yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan berbagai jenis mangrove yang tumbuh dalam blok-blok sesuai jenisnya. Disitu banyak ditemukan papan informasi sekitar hutan mangrove atau yang berisi himbauan untuk tidak merusak, baik mencoret-coret fasilitas atau membuang sampah sembarangan. Inilah yang merupakan wisata yang ramah lingkungan.

Didalam kawasan konservasi anda akan menemukan 2 tempat peristirahatan dari bambu yang kami namakan pos. Dan dikawasan ini perencanaan dari Lembaga Ekowisata akan dibangun 2 buah lagi dengan total 4 pos yang terhubung melalui jalan (Track) terbuat dari bambu.

Anda akan berjalan diantara pohon mangrove. Di pos ini anda akan melepas lelah dan menikmati pemandangan hutan mangrove. Saksikan gerak gerak kepiting bercapit besar sebelah yang lucu. Kadang terlihat biawak, monyet dan ikan 'glodok'. Bagi anda yang hobi mancing, kawasan wisata yang dikelilingi air ini menawarkan area pemancingan yang alami.

Untuk makanan khas (kuliner) warga desa wonorejo khususnya petani tambak akan menyiapkan bandeng lempung, sirup yang terbuat dari buah mangrove dan berbagai aneka makanan dari buah mangrove. Ada kerajinan batik dengan motif mangrove dengan berbagai corak yang menarik. Tentu saja ini dapat menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan selain hanya jalan-jalan.

b. Visi dan Misi Ekowisata Hutan mangrove

Segala kegiatan dan partisipasi yang di dilakukan oleh kelompok Tani bintang timur dalam program memberdayakan masyarakat, mengarah pada visi, misi dan fungsi yang dimiliki. Adapun visi misi dan fungsi dari pelestarian Ekowisata Hutan Mangrove adalah sebagai berikut:

Visi : mengembalikan hutan dari penebangan liar, dan menyelamatkan lingkungan dari abrasi laut.

Misi : sebagai pembelajaran akan lingkungan, pengembangan masyarakat, Fungsi:

B. Fungsi ekologis

1. Pelindung garis pantai dari abrasi,
2. Mempercepat perluasan pantai melalui pengendapan,
3. Mencegah intrusi air laut ke daratan,
4. Tempat berpijah aneka biota laut,
5. Tempat berlindung dan berkembangbiak berbagai jenis burung, mamalia, reptil, dan serangga,
6. Sebagai pengatur iklim mikro

C. Fungsi ekonomis :

Penghasil keperluan rumah tangga (kayu bakar, arang, bahan bangunan, bahan makanan, obat-obatan),

3. Penghasil keperluan industri (bahan baku kertas, tekstil, kosmetik, penyamak kulit, pewarna),
4. Penghasil bibit ikan, nener udang, kepiting, kerang, madu, dan telur burung,
5. Pariwisata, penelitian, dan pendidikan.

c. Tujuan Ekowisata Hutan Mangrove

- 1) Menyelamatkan hutan dari abrasi laut
- 2) Meningkatkan minat belajar akan lingkungan
- 3) Memfasilitasi masyarakat bila ada yang perlu bantuan
- 4) Membantu program pemerintah khususnya Jawa Timur, karena Ekowisata mangrove Wonorejo akan di jadikan percontohan mangrove center se Jawa Timur

- 5) Meberikan lapangan pekerjaan dan mesejahterakan masyarakat
- 6) Memberdayakan masyarakat

D. Program-program Ekowisata Hutan mangrove

Dalam hal ini Ekowisata mangrove mempunyai program-program yang bisa digunakan memfasisitasi masyarakat akan pentignya pengelolaan lingkungan.

1) Program Memberdayakan masyarakat

Memberdayakan disini dalam artian menjadikan masyarakat itu berdaya melalui program pengelolaan mangrove, masyarakat jadi tau apa itu lingkungan, dan maanfaat pengelolaanya. Dan agar masyarakat bisa mampu memnuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik,ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi, partisipasi dalam kegiatan sosial.

2) Program Pembuatan bibit

Selama ini kelompok ekowsata bintang timur sudah dapat untuk membuay bibit mangrove sendiri, karena mereka tidak ingin hanya bergantung dari pemerintah saja , dengan kekompakan dan partisipasi masyarakat wonorejo, kelopak tani nintang timu dapat mensejahterakan hidup merka.

3) Program perawatan

Mulai datang pagi hari sampai sore kelompok tani bitan timur merawat mangrove, melalui perawatan tersebut tanaman

mangrove bisa tumbuh dan bisa diambil manfaatnya bagi masyarakat dari kalangan manapun. Perawatan mangrove hanya perlu disiram dan diberi pupuk kandang agar tanaman menjadi subur.

4) Program penanaman

Penanam bibit mangrove sudah dilakukan sejak tahun 2005 yang berada di pingir pos pantau dermaga yang diprakarsai oleh bapak fathoni, yang pada tahun 2006 mengalami kegagalan. Akhirnya dengan kegigihan dan semangat sampai saat ini ekowisata semakin berkembang dan banyak kegiatan penanaman bibit yang datang dari kalangan lain. Pada tanggal 1 juli 2012 diadakan tanam pohon sebanyak 11 ribu pohon. Hal itu bukti bahwa ekowisata hutan mangrove dipercaya agar bisa melestarikan lingkungan dengan baik.

5) Program melayani masyarakat

Melayani masyarakat adalah sudah tugas kelompok bintang timur, karena disamping merawat dan mengelolah hutan mangrove, kelompok tani bintang timur juga melayani masyarakat yang bila membutuhkan bantuan mengenai cara penanaman, memberiakan pelayan pendidikan bila ada yang ingin tahu tentang manfaat atau kegunaan mangrove.